

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas sebagaimana ditentukan diatas, maka peran pendidikan formal yang dilaksanakan melalui sekolah mutlak diperlukan. Namun demikian dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah masih diperhadapkan dengan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah kinerja guru. Kinerja guru yaitu penguasaan bahan ajar, pemahaman karakteristik siswa, penguasaan pengelolaan kelas, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, penguasaan evaluasi pembelajaran, kepribadian (Suyud dalam Sugiono, 2009:153).

Dalam konteks masalah kinerja guru sebagaimana dikemukakan diatas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan observasi awal di lapangan dimana diperoleh informasi jumlah guru di sekolah ini adalah 44 orang, dengan indikator kinerja sebagai berikut :

No	Uraian	Persen (%)
1	Penguasaan bahan ajar	85 %
2	Pemahaman karakter siswa	80 %
3	Penguasaan dan pengelolaan kelas	80 %
4	Penguasaan metode dan strategi pembelajaran	85 %
5	Penguasaan evaluasi pembelajaran	85 %

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Telaga, 2012

Kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara aktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya disharmonisasi hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan (Nurkolis, 2005:154).

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Kepala sekolah harus memperhatikan dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh pemimpin yang efektif yaitu : a) mendelegasikan tugas, b) berkomunikasi dengan bawahan, c) motivasi bawahan, d) menjalankan tugas. (Handoko, 2000 : 25).

Kepemimpinan kepala sekolah meliputi tiga kecakapan dasar yaitu *technical skill, human skill, dan conceptual skill*. (Hicks dan Gullet dalam

Wahjosumidjo, 1994:94) dengan ketiga keterampilan tersebut kepala sekolah diharapkan mampu menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menentukan pengaruh atau wibawa kepemimpinannya, memperbaiki pengambilan keputusan, dan melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk bertindak sebagai motivator, administrator, serta sebagai supervisor, sehingga kinerja guru selalu terjaga. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo bahwa iklim sekolah terutama dimensi hubungan masih perlu ditingkatkan. Dalam dimensi hubungan yang perlu ditingkatkan adalah interaksi antara guru dan kepala sekolah. Interaksi dari atas ke bawah kebanyakan hanya berupa perintah. Sedangkan interaksi dari bawah ke atas, guru hanya menyampaikan laporan hasil belajar siswa maupun hasil kerja dari tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya. Disisi lain kepala sekolah kurang melaksanakan kegiatan supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, kurang mengevaluasi kinerja guru, serta kurang memperhatikan kepemimpinan yang efektif dan efisien.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Namun fenomena yang nampak melalui pengamatan penulis bahwa di SMP Negeri 1 Telaga, kepemimpinan kepala sekolah belum sebagaimana yang diharapkan dimana ketegasan kepala sekolah berupa pembinaan disiplin guru belum maksimal, dalam hal ini yaitu tidak jarang ditemukan guru yang terlambat ke sekolah. Selain itu ada pula guru yang dimana ketika jam pelajaran mulai berlangsung masih ada guru yang terlambat masuk kelas sehingga waktu untuk jam pelajaran yang sudah disediakan tidak tergunakan sepenuhnya. Disisi lain kurangnya evaluasi dari kepala sekolah terhadap kerja guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru, seperti kurang melaksanakan kegiatan supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung serta kurangnya pengadaan pemeriksaan administrasi untuk persiapan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam hal ini untuk mengevaluasi kerja guru. Selain itu, penempatan guru pada posisi yang tidak sesuai dengan kemampuan dan disiplin ilmunya, seperti adanya guru yang disiplin ilmunya mengajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), akan tetapi justru mengajar juga pada mata pelajaran mulok yang sebenarnya bukan disiplin ilmunya. Sehingga hal tersebut

akibatnya terhadap hasil belajar siswa. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang memiliki kinerja rendah, maka dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Pembinaan disiplin sekolah oleh kepala sekolah belum maksimal, Dan masih terbatasnya tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang ilmu yang di butuhkan, serta kurangnya evaluasi dari kepala sekolah terhadap kerja guru.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman yang berharga dalam hal mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan kerja guru di SMP Negeri 1 Telaga.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru.